

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Pasar tradisional merupakan salah satu prasarana yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Fungsi pasar sebagai penyalur produk dari konsumen ke produsen. Artinya barang yang diproduksi oleh produsen dibawa oleh penjual untuk diperjualkan di pasar. Oleh karena hal itu, pasar berperan untuk menyebarkan produk khususnya produk dalam negeri. Interaksi antara penjual dan pembeli menjadi unsur penting dalam kegiatan perdagangan di pasar. Sehingga diperoleh harga yang tepat baik bagi penjual ataupun pembeli. Selain itu, kegiatan di pasar tradisional tidak hanya jual beli, kegiatan lain seperti petugas kebersihan, kuli panggul, dan yang lainnya. Sehingga pasar tradisional dapat berfungsi menjadi penyerap tenaga kerja.

1. Berdasarkan hasil analisis persebaran, jenis persebaran pasar tradisional di Kota Bandung bersifat acak (*random*). Metode analisis persebaran yang digunakan adalah analisis tetangga terdekat, yaitu suatu analisa yang sifatnya kuantitatif, dengan cara menghitung jarak titik lokasi pasar dengan titik lokasi pasar lainnya yang terdekat. Selain menggunakan analisis persebaran, interpretasi dan pemetaan dilakukan yaitu dengan pembuatan peta persebaran pasar tradisional di Kota Bandung. Berdasarkan interpretasi pada peta, sebaran pasar tradisional yang memiliki pola acak tersebut memiliki kecenderungan memusat ke pusat kota. Hal ini karena kegiatan ekonomi lainnya seperti pusat perbelanjaan modern dan pertokoan berada di pusat kota, sehingga menjadi tingginya aktivitas manusia pada kawasan tersebut.
2. Secara umum daya dukung pasar taradidional dari segi pedagangnya dalam kondisi baik. Pasar Wastukencana, atau yang dikenal sebagai pasar bunga hias yang berada di jalan Wastukencana. Pasar Wastukencana memiliki luas 3.414 m<sup>2</sup>, sedangkan jumlah pedagang hanya sebanyak 56 orang. Sehingga pasar Wastukencana memiliki kapasitas tinggi untuk pedagangnya, dan memungkinkan untuk melakukan pengembangan. Pasar Baru merupakan pasar

dengan jenis komoditi berupa fashion yang berada di jalan Otto Iskandardinata. Luas lahan pasar Baru adalah 8.920 m<sup>2</sup>, dan jumlah pedagang 3.557 orang. Pasar Baru memiliki perbandingan antara luas lahan dengan jumlah pedagang paling kecil. Hal ini dapat dilihat dari kios-kios pedagang di pasar baru sangat padat.

3. Konsumen pasar mayoritas berasal dari Kota Bandung memiliki alasan yang berbeda-beda untuk membeli kebutuhan. Konsumen sebagian besar beralasan karena harga barang murah. Hal ini karena di pasar sifatnya yang interaktif antara pedagang dan pembeli sehingga biasa terjadi tawar-menawar harga. Sedangkan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi pasar lebih karena dekat lokasinya dengan rumah mereka, alasannya yaitu tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi.

Pada dasarnya konsumen terbiasa berbelanja kebutuhan harian ke pasar tradisional. Namun terdapat konsumen yang menyesuaikan dengan jenis kebutuhan yang diperlukan. Kebutuhan yang digunakan untuk harian seperti sembako, konsumen lebih memilih ke pasar tradisional. Adapun kebutuhan seperti susu, kosmetik, pakaian dan sebagainya, konsumen memilih toko-toko swalayan.

Motivasi konsumen untuk berbelanja di pasar tradisional ialah karena harga barang yang murah, nyaman dan juga akrab dengan penjual. Selain itu juga untuk keperluan seperti buah-buahan dan sayuran yang masih segar, dari segi keberagamannya barang-barang tersebut lebih beragam.

Pasar tradisional merupakan tempatnya produk yang dihasilkan di dalam negeri. Oleh karena itu konsumen setuju dengan hal tersebut, selain itu juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani dalam negeri. Karena sebagian besar hasil pertanian yang dijual petani dalam negeri berada di pasar tradisional. Berdasarkan pembelajaran dari pengalamannya, konsumen tetap memperhatikan seperti kualitas, keamanan, dan kenyamanan dalam berbelanja di pasar tradisional. Teliti dalam membeli merupakan keharusan, karena kondisi barang tidak semua dalam kondisi baik. Keamanan dan kenyamanan seperti dalam berpakaian, pemakaian perhiasan dan juga terhadap barang bawaan menjadi hal yang perlu diperhatikan.

Bedasarkan penyikapan konsumen terhadap beberapa hal, dalam hal jarak dari tempat tinggal ke lokasi pasar menjadi salah satu pertimbangan. Hal ini karena untuk mengurangi pengeluaran terutama bagi yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Harga barang yang menjadi faktor utama konsumen menjadikan pasar tradisional sebagai pilihan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari daripada merek dari suatu barang. Kondisi lingkungan pasar seperti bangunan, kebersihan, dan keamanannya menjadi salah satu perhatian konsumen, hal ini berkaitan dengan kenyamanan konsumen sewaktu berbelanja. Apabila lingkungannya, bangunan, kebersihan, dan keamanannya baik akan menjadi daya tarik pasar tradisional untuk menarik konsumen.

## **B. Implikasi dan Rekomendasi**

1. Realisasi dari penetapan kebijakan seperti standarisasi yang dilakukan pemerintah. Standarisasi dari segi fisik dan pengelolannya yang baik dan mendetail apabila terrealisasikan akan menjadikan kondisi pasar tradisional di Kota Bandung lebih tertata.
2. Fenomena pasar tumpah yang ada di beberapa lokasi pasar, dapat menjadi sumber kemacetan lalu lintas. Oleh sebab itu pedagang kaki lima (PKL) yang berada di luar lingkungan pasar harus di tertibkan. Selain mengganggu lalu lintas, pedagang pasar menjadi terkena dampaknya karena pengunjung lebih banyak di luar pasar.
3. Renovasi bangunan di beberapa pasar segera direalisasikan. Kondisi bangunan kios yang kurang layak menjadi salah satu hal yang menjadi perhatian pedagang. Selain itu tempat pembuangan sampah ditata agar tidak mengganggu aktivitas di pasar.
4. Pembinaan terhadap pedagang mengenai kebiasaan yang tidak baik dalam hal pembuangan sampah, terutama pentingnya menjaga kebersihan di sekitar tempat mereka berdagang.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji mengenai pasar tradisional khususnya di Kota Bandung untuk lebih berfokus pada kesesuaian lokasi pasar terhadap RTRW ataupun mengenai kondisi fisik dan pengelolaan secara lebih detail.

Penelitian ini merupakan bentuk kajian dari peneliti terhadap suatu permasalahan untuk menganalisis dan menemukan pemecahan masalahnya. Namun permasalahan di dalam penelitian ini yang terjadi di lapangan menjadikan kekurangan dalam penulisan dan hasilnya. Keterbatasan dalam waktu, tenaga, materi, dan lainnya secara umum. Selain itu dalam hal populasi dan sampel penelitian, mengingat luasnya daerah kajian, serta jumlah responden yang dibatasi.